

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Paparan Data

Pada bab ini, peneliti menyajikan paparan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara bersama beberapa narasumber (Kepala TPQ, Ustazah dan santri), observasi dan dokumentasi secara langsung di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri. Data difokuskan pada penerapan metode *Qiraati* 5 jilid untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan di TPQ Nurul Huda berdasarkan fokus penelitian:

1. Perencanaan metode *Qiraati* 5 jilid untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri

Metode *Qiraati* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah lama digunakan dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Seiring perkembangannya, metode ini juga mengalami pembaruan untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran santri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala TPQ Ustaz Sirojuddin:

“Awalnya di TPQ ini memakai 6 jilid, terus ada pembaruan program *Qiraati*, ada percepatan 5 jilid, jadi TPQ ini mengikuti yang 5 jilid. Karena dirasa lebih efektif untuk anak-anak bisa membaca Al-Qur'an yang lancar.”⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Nurul yang menyampaikan bahwa:

“Dulu di sini memakai 6 jilid mbak, terus ada program yang baru 5 jilid. Kepala TPQ mendiskusikan TPQ ini ikut 5 jilid atau 6 jilid, akhirnya ikut yang program baru 5 jilid itu mbak.”⁶⁴

⁶³ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

⁶⁴ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 28 April 2026.

Hal ini dapat dipahami bahwa keputusan penggunaan metode *Qiraati* 5 jilid dilakukan melalui musyawarah antara kepala TPQ ustaz dan ustazah dengan mempertimbangkan efektivitas pembelajaran bagi santri. Dengan demikian perubahan penggunaan jilid tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui proses perencanaan yang matang dan terarah. Dalam tahap perencanaan, TPQ Nurul Huda menggunakan pedoman resmi dari pusat sebagai acuan pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Ustaz Sirojuddin sebagai berikut:

“Disini ada seperti buku pedoman untuk ustazah dari pusat yang membuat juga pusat, kepala TPQ niku menyampaikan ke ustaz ustazah, dan semua ustaz-ustazah wajib menulis di buku catatannya masing-masing. Di dalamnya sudah lengkap ada kriteria ustaz ustazah, kriteria santri masuk mulai umur 3 tahun, jadwal-jadwal mengaji, ada misi per jilid. Ustazah yang mau ngajar niku harus memiliki sertifikat syahadah, lanjut mengikuti metodologi. Metodologi niku nggih memahami buku pedoman niku bagaimana cara mengajar, ada waktu-waktunya juga. Kalau sudah mengikuti metodologi baru PPL selama seminggu seperti mengajar di kelas tapi masih diawasi oleh ustazah yang senior.”⁶⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustazah Nurul yang menyampaikan bahwa:

”Masuk niku mulai umur 3 tahun, karena usia 3 tahun niku masa emas ngoten lo mbak, jadine memang bener-bener memanfaatkan masa niku. Santri yang usia dibawah 5 tahun niku suka menirukan mbak jadine ustazah niku nggeh sering memberi contoh ngoten. Ustazahnya niku harus bersyahadah, itu juga melalui binaan mulai dari jilid 1 sampai 5, ghorib, tajwid, mengke melalui tes juga, tes niku diuji orang dari cabang-cabang. Sampun tes lulus mengke wonten metodologi niku belajar cara mengajar anak-anak, trus PPL di kelas, trus kalau sudah mengke langsung terjun teng kelas.”⁶⁶

⁶⁵ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

⁶⁶ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 28 April 2026.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa perencanaan metode *Qiraati* di TPQ Nurul Huda tidak hanya berfokus pada kesiapan santri, tetapi juga pada kesiapan ustaz dan ustazah. Santri mulai diterima sejak usia 3 tahun, sedangkan ustaz dan ustazah yang mengajar diwajibkan memiliki sertifikat syahadah dan mengikuti tahapan pembinaan, metodologi, serta praktik pengalaman lapangan (PPL) sebelum mengajar secara langsung di kelas. Selain itu, setiap ustaz dan ustazah diwajibkan mengikuti pedoman pembelajaran yang telah ditetapkan karena berkaitan dengan adanya target atau misi yang harus dicapai pada setiap jilid. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Ria sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran di sini ada buku pedoman untuk ustaz ustazah mbak, isinya ada cara-cara mengajar, ada misi setiap jilid, seperti di jilid 1 memberantas bacaan yang gremeng, jilid 2 memberantas bacaan yang sembrono. Bukunya itu dari pusat, jadi ustazah di sini hanya mempelajari dan mengaplikasikan ke santri saja.”⁶⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadzah Nurul yang menjelaskan bahwa:

“Di buku pedoman untuk ustazah niku enten tata cara mengajar, enten waktu urutan mengajar, enten tahapan tes, enten misi per jilid kados teng jilid 1 santri niku bacaane mboten pareng gremeng, jilid selanjutnya mboten pareng glendor diseret ngoten. Buku pedoman niku namine buku metodologi, dados sedoyo ustazah niku gadah, mergo riyen setelah di tes niku lulus trus mengikuti metodologi.”⁶⁸

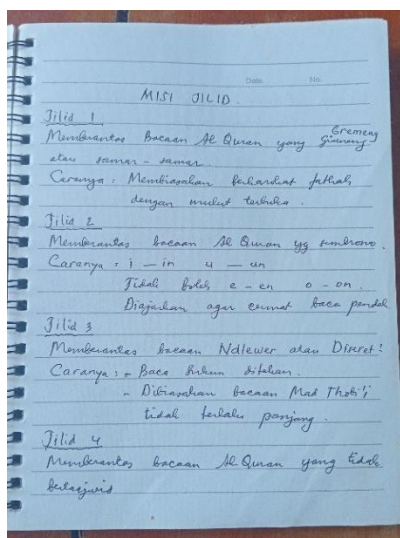
Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan penerapan metode *Qiraati* dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui penggunaan buku metodologi sebagai pedoman utama pembelajaran. Buku tersebut berisi cara mengajar, urutan kegiatan pembelajaran, target capaian, tahapan evaluasi.

⁶⁷ Ria, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 29 April 2026.

⁶⁸ Mujiati, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 28 April 2026.

Peneliti menemukan adanya dokumen pendukung berupa buku materi pembelajaran, buku pedoman ustazah, serta target capaian pada setiap jilid yang digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran. Seluruh perangkat tersebut menjadi acuan utama dalam pelaksanaan metode Qiraati di TPQ Nurul Huda.⁶⁹

Gambar 4.1 Buku Metodologi Ustaz dan Ustazah⁷⁰



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ dan ustazah serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi, perencanaan penerapan metode Qiraati di TPQ Nurul Huda dilakukan secara sistematis dan terarah. Perencanaan tersebut meliputi penggunaan pedoman resmi dari pusat, peningkatan kompetensi ustaz dan ustazah melalui syahadah dan metodologi, penetapan kriteria santri, serta adanya target capaian pembelajaran pada setiap jilid sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah.

⁶⁹ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 28 April 2026

⁷⁰ Buku Metodologi Ustaz dan Ustazah, *Dokumentasi*, 28 April 2026

2. Pelaksanaan metode *Qiraati* 5 jilid untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri

Pelaksanaan pembelajaran metode *Qiraati* 5 jilid di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri dilaksanakan secara terjadwal dan disesuaikan dengan usia santri. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua waktu, yaitu pagi dan sore hari dan berlangsung setiap hari Senin sampai Sabtu.⁷¹ Hal ini disampaikan oleh Ustadz Sirojuddin sebagai berikut:

"Di TPQ ini ada 2 kegiatan pembelajaran, ada pagi dan sore. TPQ pagi untuk anak dibawah 5 tahun, dan TPQ sore niku untuk anak diatas 5 tahun."⁷²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadzah Ria yang mengatakan bahwa:

"TPQ masuk senin sampai sabtu untuk TPQ pagi ini santrinya berumur dibawah 5 tahun. Kalau TPQ sore santrinya berusia diatas 5 tahun. Tapi khusus yang berusia 5 tahun kebawah itu masuk 2 kali mbak jadi masuk TPQ pagi dan masuk TPQ sore."⁷³

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana santri berusia di bawah 5 tahun mengikuti pembelajaran pada pagi dan sore hari, sedangkan santri usia 5 tahun ke atas mengikuti pembelajaran pada sore hari saja. Selain mengikuti pembelajaran TPQ pagi, santri yang berusia di bawah 5 tahun juga mengikuti pendidikan formal di Raudhatul Athfal (RA) yang berada dalam satu lingkungan dengan TPQ Nurul Huda. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Sirojuddin sebagai berikut:

"Anak-anak TPQ pagi niku setelah selesai ngaji langsung masuk RA, mergi RA ne juga di sini."⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadzah Ria yang mengatakan bahwa:

⁷¹ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 29 April 2026.

⁷² Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

⁷³ Ria, Ustadzah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 29 April 2026.

⁷⁴ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 27 Juni 2026.

”Setelah mengaji TPQ pagi anak-anak sekolah mbak, sekolah seperti biasa di RA membaca menyanyi sampai jam 11, tapi RA niki kerjasama dengan RA Ar-Rosyad Ngepeh, dadine mboten berdiri sendiri.”⁷⁵

Hal tersebut diketahui bahwa santri usia di bawah lima tahun tidak hanya mengikuti pembelajaran TPQ pada pagi hari, tetapi juga melanjutkan pendidikan formal yang bekerja sama dengan RA Ar-Rosyad.⁷⁶ Dengan demikian, santri usia di bawah lima tahun dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian melanjutkan kegiatan belajar di RA, sehingga kedua kegiatan tersebut dapat berjalan secara berkesinambungan tanpa saling mengganggu.

Sebelum kegiatan pembelajaran mengaji dimulai, seluruh ustazah melaksanakan tadarus bersama.⁷⁷ Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustaz Sirojuddin:

”Setiap pagi dan sore sebelum ngajar niku semua ustazah tadarus bersama riyen, pagi dimulai jam 06.30, kalau sore dimulai jam 15.30.”⁷⁸

Pernyataan tersebut sejalan dengan ustazah Ria yang mengatakan bahwa:

”Sebelum mengajar di kelas ustaz ustazah tadarus dulu sekitar 30 menit. TPQ pagi itu berarti mulai tadarus jam 06.30 sampai jam 07.00, kalau TPQ sore mulainya 15.30 sampai jam 15.45.”⁷⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan tadarus bersama merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini menjadi bentuk persiapan bagi ustaz dan ustazah sebelum memasuki kelas. Setelah kegiatan tadarus selesai,

⁷⁵ Ria, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 27 Juni 2026.

⁷⁶ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 27 Juni 2026.

⁷⁷ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 29 April 2026.

⁷⁸ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

⁷⁹ Ria, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 29 April 2026.

pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan metode *Qiraati*. Ustaz Sirojuddin menjelaskan alur kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

”TPQ pagi niku mulai jm 7, awal membaca doa-doa dulu 15 menit setelah itu jilid 1-5 membaca peraga 15 menit, setelah membaca peraga baru ngaji individu, membaca surat pendek trus persiapan berdo'a selesai ngaji jam 08.30. Sore mulai 15.45 sama 15 menit membaca doa-doa, setelah itu membaca peraga, trus ngaji individu trus membaca surat pendek dan persiapan doa pulang jm 17.00.”⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustazah Nurul yang mengatakan bahwa:

”TPQ pagi dan sore tidak jauh beda mbak, TPQ pagi niku masuk jam 07.00 pulang jam 08.30, dimulai masuk kelas berdo'a sebelum belajar dan membaca doa-doa seperti doa mau makan, bacaan sholat ngoten mbak, trus dilanjut membaca peraga 15 menit secara bersama-sama, mantun niku membaca secara individual maju satu per satu mbak, sampun niku membaca surat-surat pendek trus persiapan berdo'a pulang. TPQ sore masuk jam 15.45 pulang jam 17.00, urutane sami awal membaca doa-doa 15 menit mantun niku membaca peraga 15 menit dilanjut membaca individu mantun niku membaca surat-surat pendek trus persiapan berdo'a pulang.”⁸¹

Pelaksanaan metode *Qiraati* diawali dengan ustazah mengucapkan salam, membaca basmalah, surat Al-Fatihah, tawasul, doa belajar, dan materi tambahan berupa doa harian dan bacaan shalat. Setelah itu, ustazah memberikan contoh bacaan menggunakan peraga yang kemudian ditirukan oleh seluruh santri secara bersama-sama.

Gambar 4.2 Membaca Peraga⁸²



⁸⁰ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

⁸¹ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 28 April 2026.

⁸² Membaca Peraga, *Dokumentasi*, 30 April 2026.

Tahap selanjutnya adalah membaca individual, yaitu santri maju satu per satu di hadapan ustazah untuk membaca jilid sesuai kemampuan masing-masing. Pada tahap ini ustazah memberikan penilaian sekaligus mencatat perkembangan santri pada buku prestasi. Ketika menunggu giliran membaca, santri diberikan latihan menulis huruf hijaiyah pada buku masing-masing. Setelah seluruh santri selesai membaca individual, kegiatan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek bersama-sama, kemudian ditutup dengan membaca surat Al-‘Ashr, membaca bacaan *tashdiq*, dan salam.⁸³ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri, yaitu Ina yang menyampaikan:

”Kalau pagi itu masuknya jam 07.00, masuk kelas baca surat al-fatihah, baca tawasul, baca doa harian, trus baca peraga, setelah itu nulis tapi nulis kadang-kadang trus baca sendiri maju ke ustazah, setelah itu membaca surat pendek bersama trus baca doa mau pulang. pulang pagi jam 08.30. kalau ngaji sore sama mbak kaya gitu masuke jam 15.45 pulange jam 17.00.”⁸⁴

Selain pembelajaran jilid 1 sampai 5, di TPQ Nurul Huda juga terdapat kelas PI (Persiapan Imtas). Kelas PI diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan jilid 1 sampai 5. Pada kelas ini, pembelajaran difokuskan pada membaca Al-Qur’an, gharib, dan tajwid. Hal tersebut dijelaskan oleh Ustazah Nurul sebagai berikut:

“Setelah anak-anak mantun 5 jilid niku masuk teng kelas PI mbak, teng kelas PI niku sampun beda kaleh kelas jilid mergi niku untuk mempersiapkan anak imtas, kelas PI niku kalau pagi masuk jam 7 langsung membaca Al-Qur’an 15 menit membaca bersama mantun niku 15 menit baca simak mengke ditunjuk ustazah satu-satu ngoten yang lainnya menyimak mantun niku 15 menit membaca gharib bersama 15 menit setor hafalan gharib mantun niku 15 menit baca

⁸³ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 30 April 2026.

⁸⁴ Ina, Santri TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 29 April 2026.

tajwid bersama 15 menit maleh setor hafalan tajwid. Lak sonten niku masuk sami jam 15.45 tapi mantune niku jam 17.15.”⁸⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustazah Mujiati yang mengatakan bahwa:

”Disini ada kelas PI niku untuk anak yang sudah lulus 5 jilid. Masuke sami pagi jam 7 mulai baca doa pembuka lanjut 30 menitan niku baca Al-Qur`an, lanjut 30 menit gharib , 30 menit tajwid. Sore niku masuk jam 15.45 urutane sami trus pulange niku jam 17.15.”⁸⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas PI diawali dengan salam, membaca surat Al-Fatihah, dan tawasul, kemudian membaca Al-Qur`an bersama-sama. Setelah itu, ustazah menunjuk santri secara acak untuk membaca 3-5 ayat dan menguraikan hukum tajwid pada ayat yang terakhir dibaca.

Gambar 4.3 Membaca Al-Qur`an⁸⁷



Selanjutnya, santri membaca gharib secara bersama-sama dan menyetorkan hafalan bacaan gharib secara individual. Setelah itu, santri membaca tajwid secara bersama-sama dan menyetorkan hafalan tajwid secara individual. Dalam proses tersebut, ustazah memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan bacaan maupun penyebutan hukum

⁸⁵ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 28 April 2026.

⁸⁶ Mujiati, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 28 April 2026.

⁸⁷ Membaca Al-Qur`an, *Dokumentasi*, 1 Mei 2026

tajwid, serta memberikan arahan kepada santri untuk melanjutkan atau mengulang materi. Setelah pembelajaran selesai, pembelajaran ditutup dengan membaca surat Al-‘Ashr, bacaan *tashdiq*, dan salam.⁸⁸

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu santri, yaitu Riska, yang menyampaikan:

“Di kelas PI masuk baca Al-Qur’an mbak terus baca satu-satu yang ayat terakhir sama ustazah suruh ngurai tajwide terus gharib, terus tajwid, selesai terus baca doa pulang.”⁸⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, digunakan berbagai media berupa buku-buku pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian dan perkembangan santri, sehingga materi yang diberikan dapat diterima secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.⁹⁰

Gambar 4.4 Buku Penunjang⁹¹



Setelah menyelesaikan pembelajaran pada kelas PI dan dinyatakan lulus imtas (imtahan tahap akhir santri) serta mengikuti hafiah, santri melanjutkan pembelajaran pada program Pra-PTPT (Pra-Pasca TPQ Program Tahfiz) dan PTPT (Pasca TPQ Program Tahfiz) sebagai program lanjutan di

⁸⁸ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 1 Mei 2026

⁸⁹ Riska, Santri TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 29 April 2026.

⁹⁰ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 28 April 2026

⁹¹ Buku Penunjang, *Dokumentasi*, 30 April 2026.

TPQ Nurul Huda. Hal tersebut disampaikan oleh Ustaz Sirojuddin sebagai berikut:

”Setelah hafiah anak-anak melanjutkan ke Pra-PTPT, kemudian PTPT. Pra-PTPT mereka tetap belajar Al-Qur'an meningkatkan kelancaran membaca kalau teng PTPT hafalan Al-Qur'an.”⁹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustazah Nurul yang menyampaikan bahwa:

”Anak-anak setelah hafiah nanti menginjak ke Pra-PTPT kaley PTPT. Pra-PTPT niku satu kali tatap muka setengah juz mengke sampun khatam naik level satu kali tatap muka 1 juz mengke bacaane nggeh agak cepet, Pra-PTPT niki sampai level satu kali tatap muka 2 sampek 3 juz niku dibaca bersama-sama, yang PTPT niku hafalan. PTPT niku bertahap mbak kelas 1 niku juz 1 sampai 5 setelah niku di tes riyen, sampun niku baru naik kelas 2 juz 6-10 terus sampai akhir.”⁹³

Hal tersebut menunjukkan bahwa program Pra-PTPT dan PTPT merupakan program lanjutan sebagai bentuk pembinaan bagi santri setelah dinyatakan lulus imtas dan mengikuti hafiah. Program Pra-PTPT bertujuan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca dengan target bacaan yang terus meningkat pada setiap jenjang, dimulai dari setengah juz, kemudian satu juz, hingga dua sampai tiga juz dalam setiap kali pertemuan. Setelah menyelesaikan program Pra-PTPT, santri melanjutkan ke program PTPT yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an secara bertahap, dengan target hafalan lima juz pada setiap jenjang yang harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ, ustaz dan ustazah, serta santri yang diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi,

⁹² Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 27 Juni 2026

⁹³ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 27 Juni 2026.

⁹⁴ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 27 Juni 2026

menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Qiraati* 5 jilid di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri dilaksanakan secara sistematis, bertahap, dan berkesinambungan sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tadarus ustaz dan ustazah, dilanjutkan pembukaan dengan materi tambahan, membaca peraga, membaca individual, latihan menulis huruf hijaiyah, serta pembelajaran surat-surat pendek. Santri yang telah menyelesaikan jilid 1 sampai 5 mengikuti kelas PI (Persiapan Imtas) yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, gharib, dan tajwid sebagai persiapan menghadapi imtas. Setelah dinyatakan lulus imtas dan mengikuti hafiah, santri melanjutkan pembinaan melalui program Pra-PTPT dan program PTPT.

3. Hasil penerapan metode *Qiraati* 5 jilid untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri

Hasil penerapan metode *Qiraati* di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketuntasan dan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penerapan metode *Qiraati* di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kemampuan santri. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala TPQ, Ustaz Sirojuddin sebagai berikut:

”Evaluasi niku terbagi beberapa, ada evaluasi harian, evaluasi jilid, evaluasi jilid 1 sampai 5 niku dalam satu buku dibagi jadi 3 bagian a,b,c jadinya setiap 15-20 halaman niku di tes ustazah kelas masing-masing. kalau sudah mateng 1 jilid baru tes di kepala TPQ, kalau sudah di kelas PI niku tes nya ya dibagi lagi, kalau usia 5 tahun

kebawah tesnya ada 2 tes lembaga dan cabang, kalau usia 5 tahun keatas niku ada 3 tes lembaga, korcam, baru cabang.”⁹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustazah Nurul yang menyampaikan bahwa:

”Enten evaluasi per hari yang di buku prestasi niku, enten evaluasi jilid 1a,1b,1c 2a, 2b, 2c sampai 5a,5b,5c niku yang ngetes ustazah kelasnya sendiri. Mantun niku sampun tes 1a 1b 1c baru teng kepala TPQ di tes kenaikan jilid. Semisal enten sing dereng lulus niku nggeh mengulang maleh mbak trus mengke di tes ne maleh. Mantun niku lulus naik teng jilid berikute sampai mengke jilid 5 ngoten mbak, trus teng kelas PI niku imtase dibagi 2 mbak, usia 5 tahun kebawah niku teng lembaga kaleh cabang, usia 5 tahun ketas niku teng lembaga, trus teng korcam, terakhir teng cabang.”⁹⁶

Hal tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dalam metode *Qiraati* dilakukan mulai dari evaluasi harian, evaluasi pertengahan jilid oleh ustazah kelas, evaluasi kenaikan jilid oleh kepala TPQ, hingga evaluasi pada kelas PI (persiapan imtas) melalui tes lembaga, korcam, dan cabang sesuai dengan usia santri. Evaluasi dilakukan secara individual sehingga perkembangan kemampuan setiap santri dapat dipantau secara lebih optimal. Dalam menunjang proses pembelajaran, terdapat buku evaluasi santri.⁹⁷

Gambar 4.5 Buku Prestasi⁹⁸



⁹⁵ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

⁹⁶ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara* Kediri 28 April 2026.

⁹⁷ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 29 April 2026.

⁹⁸ Buku Prestasi, *Dokumentasi*, 29 April 2026.

Adapun materi yang diujikan dalam evaluasi disesuaikan dengan tingkat pembelajaran santri. Ustaz Sirojuddin menjelaskan sebagai berikut:

”Kenaikan jilid niku membaca jilid dengan diacak, surat pendek dan doa harian niku sekitar 3 sampai 4 saja, kalau tes di kelas PI niku banyak ada tajwid, gharib, praktik sholat, praktik wudhu, tartil, fashohah, surat pendek, doa harian, di lembaga di korcam maupun di cabang sama itu yang diujikan. Tes jilid niku sesuai kemampuan anak jadi tes nya individu bisa kapan saja, imtas kelas PI niku 1 tahun sekali jadi setiap tahun ada beberapa anak tapi tes nya tetap sendiri-sendiri. Kalau menulis niku gak ada tesnya, jadi hanya menulis di buku trus dinilai.”⁹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustazah Nurul yang menyampaikan bahwa:

”Tes kenaikan jilid niku enten membaca jilid mengke diacak trus enten doa-doa kaleh surat pendek, kelas PI niku tes teng lembaga di lembaga sini mengke yang ngetes ustazah-ustazah, teng korcam niku mengke yang ngetes kepala TPQ dari beberapa lembaga, yang cabang niku petinggi kados koordinator kecamatan, koordinator cabang ngoten mbk, yang di tes kan niku tajwid, gharib, tartil, fashohah, doa-doa surat pendek, praktik sholat, praktik wudhu. Mengke enten ruangan-ruangan ngoten mbak ujiannya sendiri-sendiri masuk ruangan. Nulis huruf hijaiyah niku mboten enten tes nya mbak, niku hanya menulis kados teng TK ngoten nulis teng buku mantun niku dinilai ustazah mbak.”¹⁰⁰

Selain itu, Ustazah Ria menambahkan bahwa dalam evaluasi tersebut terdapat standar nilai minimal yang harus dicapai oleh santri. Beliau menyampaikan:

”Evaluasi jilid itu ada membaca jilid, doa harian sama surat pendek, kalau evaluasi untuk kelas PI ada tes tajwid, gharib, doa-doa dan surat-surat, pratik wudhu, praktik sholat, fasohah, tartil. Evaluasinya ada 3 tempat di lembaga, di korcam dan di cabang. Semua itu ada nilai minimalnya, nilai minimnya 7, jadi semisal ada anak yang dapat nilai dibawah 7 itu harus mengulang lagi.”¹⁰¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dalam metode *Qiraati* tidak hanya kemampuan membaca Al-Qur’an santri, tetapi juga pada

⁹⁹ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

¹⁰⁰ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 28 April 2026.

¹⁰¹ Ria, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 29 April 2026.

penguasaan tajwid, gharib, fashohah, tartil, hafalan doa dan surat pendek, serta praktik ibadah seperti wudhu dan salat. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan standar nilai minimal 7 sebagai syarat kelulusan. Sementara itu, kemampuan menulis huruf hijaiyah dinilai melalui latihan menulis pada buku masing-masing tanpa tes khusus. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu santri, yaitu Ina. Dia menyampaikan:

”Tes yang jilid itu ke ustaz Siroj mbak, kalau yang imtas itu di lembaga, korcam, cabang. Materine hafalan doa-doa surat-surat, baca al-qur`an dinilai fasohah sama tartilnya, hafalan tajwid, hafalan gharib, praktik wudhu sama sholat subuh.”¹⁰²

Dalam pelaksanaan imtas (imtahan tahap akhir santri) terdapat santri yang masih mengulang karena salah satu nilai materi yang berada di bawah standar. Hal tersebut disampaikan oleh Ustaz Sirojuddin sebagai berikut:

”Tes untuk anak PI niku juga ada yang tidak lulus karena ada nilainya yang dibawah 7 jadine harus mengulang lagi dan tes lagi. Disini rata-rata yang mengikuti imtas niku 10-15 anak niku biasane yang gak lulus 1 atau 2 anak, tapi dulu juga ada yang semuanya lulus. Setelah mendapat ijazah trus santri tetap masuk ngaji untuk latihan haflah. Haflah niku opsional terkadang usia dibawah 5 tahun dan diatas 5 tahun digabung, terkadang dipisah.”¹⁰³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustazah Nurul yang menyampaikan bahwa:

”Imtas niku terkadang enten 1, 2 anak yang mboten lulus mbak mergi enten salah satu materi nilaine kirang, kados nilai sedoyo bagus, misale enten materi sholat niku nilaine dibawah standart ngoten nggeh mboten lulus mbak. Mantun niku anak-anak yang lulus melaksanakan haflah dan melanjutkan ke pra-PTPT kaleh PTPT.”¹⁰⁴

Hal tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan santri dalam imtas (imtahan tahap akhir santri) ditentukan oleh kemampuan santri dalam

¹⁰² Ina, Santri TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 29 April 2026.

¹⁰³ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

¹⁰⁴ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 28 April 2026.

memenuhi standar nilai minimal pada seluruh materi yang diujikan. Santri yang memperoleh nilai di bawah standar pada salah satu materi harus mengulang dan mengikuti tes kembali hingga dinyatakan lulus. Setelah lulus imtas dan memperoleh ijazah, santri tetap mengikuti pembelajaran untuk persiapan hafiah.

Gambar 4.6 Ijazah Santri¹⁰⁵



Setelah santri dinyatakan lulus imtas dan mengikuti hafiah, pembinaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dilanjutkan melalui program Pra-PTPT (Pra-Pasca TPQ Program Tahfiz) dan PTPT (Pasca TPQ Program Tahfiz). Dalam pelaksanaan program Pra-PTPT dan PTPT juga dilakukan pemantauan terhadap perkembangan kemampuan santri. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala TPQ, Ustaz Sirojuddin sebagai berikut:

”Pra-PTPT niku tidak ada tes khusus mbak. Anak-anak terus membaca sesuai target. PTPT enten evaluasi, waktu khatam kelas niku dites riyen. Kelas 1 niku juz 1 sampai 5, nek sampun lulus baru saget lanjut kelas 2.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Ijazah Santri, *Dokumentasi*, 29 April 2026.

¹⁰⁶ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 27 Juni 2026

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustazah Nurul yang menyampaikan bahwa:

”Di pra-PTPT mboten enten evaluasi khusus kados imtas mbak. Ustazah namung nyimak kelancaran, panjang pendek mereka. Menawi sampun lancar nggeah lanjut target berikute. PTPT niku evaluasine per kelas mbak. Kelas 1 targetnya juz 1 sampai juz 5, sampun niku dites hafalan juz 1 sampi 5 niku di depan ustaz ustazah yang mengajar PTPT.”¹⁰⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pada program Pra-PTPT dan PTPT memiliki mekanisme yang berbeda. Pada program Pra-PTPT tidak terdapat evaluasi atau tes khusus sebagaimana pada tahap imtas, melainkan ustaz dan ustazah melakukan penilaian secara berkelanjutan melalui penyimakan terhadap kelancaran, ketepatan makhraj, serta panjang pendek bacaan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pada program PTPT dilaksanakan evaluasi setiap santri menyelesaikan satu jenjang hafalan, yaitu setiap menyelesaikan target hafalan lima juz. Evaluasi tersebut menjadi syarat bagi santri untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya sehingga kemampuan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an tetap terjaga.

Gambar 4.7 Setoran Hafalan Santri PTPT¹⁰⁸



¹⁰⁷ Nurul, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 27 Juni 2026.

¹⁰⁸ Setoran Hafalan Santri PTPT, *Dokumentasi* 27 Juni 2026.

Selain evaluasi bagi santri, TPQ Nurul Huda juga melaksanakan evaluasi bagi ustaz dan ustazah yang disebut MMQ (Majlis Mu'allimil Qur'an). Hal tersebut disampaikan oleh Ustaz Sirojuddin sebagai berikut:

”Satu bulan sekali niku ada MMQ untuk ustaz-ustazah niku enten evaluasi di lembaga kaleh evaluasi di cabang, seperti pengecekan baca Al-Qur'an.”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustazah Ria yang menyampaikan bahwa:

”Evaluasi ustaz-ustazah namanya MMQ dilakukan satu bulan sekali di lembaga dan di cabang mbak. di MMQ ustaz-ustazah saling simak baca al-qur'an, ada tajwid, gharib, pokok MMQ itu untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas ustaz-ustazah mbak.”¹¹⁰

Dalam kegiatan MMQ tersebut, ustaz dan ustazah mengikuti kegiatan evaluasi dan pembinaan secara rutin melalui simaan bacaan Al-Qur'an, materi tajwid, serta gharib.¹¹¹ Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi ustaz dan ustazah agar pembelajaran metode *Qiraati* dapat berjalan tetap sesuai standar.

Gambar 4.8 MMQ di Lembaga



Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi, evaluasi dalam penerapan metode *Qiraati* 5 jilid di TPQ

¹⁰⁹ Sirojuddin, Kepala TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 25 April 2026.

¹¹⁰ Ria, Ustazah TPQ Nurul Huda, *Wawancara*, Kediri 29 April 2026.

¹¹¹ TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri, *Observasi*, 3 Mei 2026

Nurul Huda Bangsongan Kediri dilaksanakan secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Hasil penerapan metode *Qiraati* 5 jilid dapat dilihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, memahami tajwid dan gharib, menghafal doa serta surat pendek, dan melaksanakan praktik ibadah dengan baik. Setelah dinyatakan lulus imtas, santri tetap mengikuti pembinaan melalui program Pra-PTPT dan PTPT yang disertai evaluasi sesuai dengan tujuan masing-masing program sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membaca serta hafalan Al-Qur'an. Selain itu, kualitas pembelajaran juga dijaga melalui evaluasi rutin terhadap ustaz dan ustazah melalui kegiatan MMQ (Majlis Mu'allimil Qur'an).

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, selanjutnya dijelaskan temuan penelitian tentang penerapan metode *Qiraati* untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri berdasarkan fokus penelitian:

1. Perencanaan metode *Qiraati* 5 jilid untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri.
 - a. Perencanaan metode *Qiraati* 5 jilid di TPQ Nurul Huda dilakukan secara sistematis menggunakan buku metodologi resmi dari pusat sebagai pedoman pembelajaran.
 - b. Penggunaan program *Qiraati* 5 jilid ditetapkan melalui musyawarah antara kepala TPQ dan ustaz-ustazah dengan mempertimbangkan efektivitas pembelajaran santri.

- c. Perencanaan pembelajaran mencakup penetapan kriteria santri dan ustaz-ustazah, yaitu santri mulai diterima pada usia 3 tahun, sedangkan ustaz dan ustazah harus bersyahadah *Qiraati*, mengikuti pembelajaran metodologi, serta menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga.
 - d. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat target atau misi pada setiap jilid sebagai acuan pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
2. Pelaksanaan metode *Qiraati* 5 jilid untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri.
- a. Pembelajaran dilaksanakan sesuai usia dan kemampuan santri melalui TPQ pagi dan TPQ sore.
 - b. Sebelum pembelajaran dimulai, ustaz dan ustazah melaksanakan kegiatan tadarus bersama sebagai persiapan pembelajaran dan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - c. Pelaksanaan metode *Qiraati* dilakukan secara bertahap melalui kegiatan membaca doa, membaca peraga bersama, membaca individual di hadapan ustazah, latihan menulis huruf hijaiyah, dan membaca surat-surat pendek.
 - d. Pada kelas PI (Persiapan Imtas), pembelajaran difokuskan pada membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, pembelajaran tajwid, serta gharib sebagai persiapan imtas (imtihan tahap akhir santri).
 - e. Ustaz dan ustazah memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan santri serta mencatat perkembangan kemampuan santri pada buku prestasi.

- f. Pembinaan lanjutan melalui program Pra-PTPT (Pra-Pasca TPQ Program Tahfiz) dan PTPT (Pasca TPQ Program Tahfiz) setelah santri lulus imtas dan hafiah.
3. Hasil penerapan metode *Qiraati* 5 jilid untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Bangsongan Kediri.
 - a. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis dan bertahap, meliputi evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid A, B, C, serta imtas (imtihan tahap akhir santri) yang dilaksanakan pada tingkat lembaga, korcam, dan cabang.
 - b. Materi evaluasi meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an, tajwid, gharib, fashahah, tartil, hafalan doa dan surat pendek, serta praktik sholat dan wudhu.
 - c. Terdapat standar nilai minimal 7 dalam evaluasi sehingga santri yang belum mencapai ketuntasan diwajibkan mengulang.
 - d. Hasil imtas (imtihan tahap akhir santri) menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai ketuntasan pembelajaran, meskipun masih terdapat 1–2 santri yang harus mengulang karena belum memenuhi standar nilai pada materi tertentu.
 - e. Program Pra-PTPT dan PTPT menerapkan evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan masing-masing program, yaitu melalui pemantauan kelancaran membaca pada Pra-PTPT dan evaluasi pada setiap akhir jenjang hafalan lima juz pada PTPT.
 - f. Terdapat evaluasi rutin bagi ustaz dan ustazah melalui kegiatan MMQ (Majlis Mu'allimil Qur'an) untuk menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta kemampuan mengajar.